

PENGEMBANGAN MEDIA *SMART FLASHCARD* BERBASIS KOSAKATA BAHASA ARAB PADA MATERI “ADAWATU MADROSIYAH” DI KELAS 2 DI MI AL HUSNA TENJOLAYA

Sarah Mawahdah¹, Tita Hasanah², Miftakhul Anwar³

^{1,2} Fakultas Ilmu tabiyah dan Keguruan, IAI Sahid, Bogor, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi Bisnis Islam, IAI Sahid, Bogor, Indonesia

Email: *Sarahmawahdah02@gmail.com, *tita.hasanah@inais.ac.id,
*miftakhul.anwar@inais.ac.id

ABSTRACT

This review means to foster cheat sheet learning media with the subject "Adawatu Madrosiyah" to acquaint Arabic jargon with grade 2 MI understudies. The subjects of this review were grade 2 understudies at MI Al Husna Tenjolaya. To uncover metacognitive mindfulness, the Metacognitive Mindfulness Stock was utilized which was changed from cheat sheet learning media in view of Arabic jargon. The exploration approval test is an evaluation rubric given by material specialists and media specialists. The consequences of the material master approval concentrate on got a score of 90,5% and the media master approval got a score of 98%. Through this exploration, it was uncovered that the approval consequences of media specialists got a score of 98%, with the "exceptionally legitimate" class, the approval consequences of material specialists got a score of 90,5% with the "extremely substantial" classification.

Keywords: *learning media, flashcard, Arabic language*

ABSTRAK

Kajian ini dimaksudkan untuk menumbuhkan media pembelajaran contekan dengan mata pelajaran “Adawatu Madrosiyah” untuk mengenalkan jargon bahasa Arab kepada siswa kelas 2 MI. Subyek kajian ini adalah siswa kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya. Untuk mengungkap *mindfulness* metakognitif digunakan *Metacognitive Mindfulness Stock* yang diubah dari media pembelajaran contekan mengingat jargon bahasa Arab. Tes persetujuan eksplorasi merupakan rubrik evaluasi yang diberikan oleh ahli materi dan ahli media. Konsekuensi persetujuan master materi konsentrasi mendapat skor 90,5% dan persetujuan master media mendapat skor 98%. Melalui eksplorasi ini terungkap bahwa konsekuensi persetujuan ahli media mendapat skor 98%, dengan kelas “sangat sah”, konsekuensi persetujuan ahli materi mendapat skor 90,5% dengan klasifikasi “sangat substansial”.

Kata kunci: media pembelajaran, *flashcard*, bahasa arab

PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Sadirman, Rahardjo, dan Haryono mendefinisikan media sebagai “segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim kepada penerima sehingga

dapat menggugah perasaan, perasaan, minat, dan perhatian siswa sehingga terjadi pengalaman yang berkembang”. Menurut Aba (2019), media dapat membantu kelancaran pendidikan dan pembelajaran karena mengoordinasikan inspirasi siswa dan membuat prestasi kelas. Menurut Hadi (2017), kesesuaian dengan teknik pembelajaran, kesesuaian dengan materi pembelajaran, kesesuaian dengan tujuan pembelajaran, dan kesesuaian dengan kebutuhan siswa semuanya harus menjadi pertimbangan ketika memilih media. Akibatnya, penggunaan media perlu sejalan dengan tujuan dari proses pembelajaran.

Pembelajaran bahasa adalah kerangka kerja yang mencakup sejumlah besar. Bagian-bagian ini saling terkait dan berdampak pada pencapaian atau kekecewaan pengalaman bahasa yang berkembang. Di antara bagian-bagian tersebut adalah sasaran, materi, strategi, aset pembelajaran, media pembelajaran, kerjasama pembelajaran, penilaian hasil belajar, peserta didik, atau peserta didik dan pendidik. Setiap pendidik harus menguasai bagian-bagian ini dan mampu menerapkannya dalam pengalaman mengajar dan mendidik, untuk memberikan pengalaman mendidik dan berkembang yang berkualitas. Sedangkan alasan pelatihan dan kemampuan belajar untuk memutuskan mau dibawa ke jurusan mana.

Media pembelajaran adalah sejenis perangkat keras untuk membantumeningkatkan dan menjelaskan arti kata, kalimat, gagasan pemikiran dan arahan peserta didik untuk mengamankan kemampuan, kecenderungan, kemampuan belajar dan nilai (Hutauruk et al., 2022; Lestari & Sopandi, 2021; Wandira et al., 2023). Media pembelajaran merupakan komponen penting selama pembelajaran bahasa Arab sebagai dialek yang tidak diketahui karena masalah yang telah mampu oleh pendidik bahasa Arab khususnya (Akhmar et al., 2021; Harianja et al., 2022). Oleh karena itu, sehubungan dengan berdirinya, pencipta tertarik untuk mengarahkan penelitian dengan judul "Pengembangan *Media Cheat Sheet* Berbasis Jargon Arab di MI Al Husna Tenjolaya".

Rancangan lingkungan belajar yang mendorong siswa untuk berpartisipasi dalam pembelajaran juga meliputi penggunaan media pembelajaran (Lestari, Setiawan, et al., 2020). Penyesuaian harus dilakukan terhadap bahan pembelajaran yang digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Sampai saat ini pembelajaran sudah dilengkapi dengan media standar yang di dalamnya siswa diharuskan mematuhi kaidah tata bahasa Arab, antara lain mufradat, kalimat sambutan, dan menyalin serta menyampaikan pesan guru, kemudian membacanya kembali, dan seterusnya (Purba et al.,

2022).

Jargon sangat penting untuk mengenal dialek yang tidak dikenal (Arab), dengan dominasi jargon, seseorang akan dengan mudah menemukan dialek yang tidak dikenal.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan, bahasa Arab saat ini semakin eksis dalam ranah pendidikan, bahasa Arab saat ini tidak hanya menjadi salah satu muatan lokal dalam materi pembelajaran baik di tingkat Sekolah Dasar, Pusat maupun Sekolah Tinggi.

Bahasa adalah bagian utama dari kehidupan. Dalam melengkapi kemampuannya, bahasa dibutuhkan oleh masyarakat untuk berkorespondensi, termasuk kaum muda. Untuk tujuan mereka, kemampuan bahasa dan relasional memainkan peran penting dalam pengalaman pendidikan, bergaul, untuk pencapaian di sekolah, menawarkan sudut pandang dan perasaan mereka.

Kaum muda tumbuh dalam berbagai masyarakat asing, beberapa di antaranya termasuk bahasa Arab, dialek asing yang sering diajarkan di setiap tingkat pendidikan, dari taman kanak-kanak hingga sekolah menengah, terlepas dari apakah mereka memahaminya atau tidak. Hal ini menunjukkan bahwa minat masyarakat untuk belajar bahasa Arab semakin meningkat dan mereka juga semakin sadar akan keuntungan mempelajarinya. Namun, belajar bahasa Arab di sini tidak dimaksudkan untuk menyampaikan, melainkan menghadirkan huruf hijaiyah sebagai sarana membaca Al- Qur'an, menghafal hadits, bertanya, dan mempresentasikan jargon bahasa Arab mendasar seputar berbagai topik sehari-hari. untuk membantu mereka. proses mempelajari bahasa atau dialek baru.

Bahasa Arab, khususnya, adalah bahasa yang sangat menantang dan melelahkan untuk dipelajari, sehingga kurang menarik. Hal ini disebabkan karena mempelajari dialek bahasa Arab yang tidak dikenal membutuhkan penciptaan kondisi fonologis, morfologis, dan linguistik baru bagi seseorang untuk dapat berkomunikasi dengan penutur dialek bahasa Arab yang tidak dikenal. semantik dan struktur. Oleh karena itu, cetakan diharapkan dapat mencegah kebosanan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menggunakan media pembelajaran adalah pilihan lain jika ingin menonjolkan seseorang, khususnya siswa, agar mereka senang belajar bahasa Arab dan memudahkan mereka melakukannya. Selain itu, kita semua menyadari bahwa inovasi yang telah diperbaiki dan dikembangkan kini memberikan kesempatan kepada guru untuk lebih mengembangkan media pembelajaran (Lestari et al., 2022).

Berdasarkan penilaian analisis terhadap pengembangan media cheat bahasa arab berbasis jargon untuk kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya Pengamat membuat pengamatan bahwa masih banyak siswa yang kesulitan belajar bahasa arab. Kurangnya minat dan ketidakpedulian mereka dalam belajar bahasa Arab terlihat dari pengalaman mereka yang

berkembang, yang masih sangat laten. Strategi pembelajaran guru justru memanfaatkan hal tersebut. cara siswa mengikuti instruksi instruktur, selain fakta bahwa masih belum ada fasilitas belajar yang berkontribusi pada pengembangan pengalaman. Selain itu, siswa sering kurang memahami materi yang mereka pelajari dan memiliki persepsi yang salah bahwa belajar bahasa Arab sangat menantang. Karena sulitnya masalah tersebut, pendidik mengantisipasi agar guru dapat menyelesaikannya, melakukan penyesuaian, dan melakukan perbaikan. Kemampuan siswa dalam mengenal pembelajaran yang dinamis dan berkesinambungan diharapkan dapat meningkat seiring dengan semakin terbiasanya mereka menggunakan media, khususnya bahasa Arab.

2. Perbedaan Penelitian

Konsekuensi dari pemeriksaan artikel yang dibaca dan dicari oleh para ilmuwan adalah unik dalam kaitannya dengan efek samping dari pemeriksaan yang dilakukan oleh para analis, berbeda dalam hal kelas, bahan dan istilah konfigurasi, karena terlihat bahwa lembar contekan ini adalah berbeda dalam hal kelas artikel dengan apa yang diungkapkan para ahli bahwa para analis mengambil kelas 5 daripada kelas 2. Apalagi, sejauh materi yang dibawakan oleh para analis, mihnatu (panggilan) bukanlah adawatu madrosiyah (perangkat keras di sekolah). Perbedaan desain dengan artikel yang dibuat para ilmuwan adalah menggunakan aplikasi Canva daripada *Corel Draw X7*, direkam untuk ukuran dan kertas, tidak sama dengan artikel yang dibaca oleh ahlinya yaitu ukuran dan kertasnya unik, dengan ukuran 25x30 sedangkan yang analis buat adalah ukuran A3, kemudian setelah denah dicetak menggunakan kertas craft, maka tahap selanjutnya adalah pemotongan menggunakan gunting atau *shaper*. Tabel kontras antara artikel dan yang dibuat oleh analisis:

Tabel 1: perbedaan produk

Pengembangan media pembelajaran MI AL-HUSNA TENJOLAYA	Pengembangan media MI TAMAN BAKTI BOGOR
Kelas 2	Kelas 5
ADAWATU MADROSIYAH (Peralatan Sekolah)	MIHNATU (Profesi)
Hanya meneliti saja	Sudah di praktekan

Dijelaskan dalam pembuatan dan kriteria <i>flashcard</i>	Kurang jelas dalam pembuatan dan kriteria <i>flashcard</i>
<i>Smart flashcard</i>	<i>Flashcard</i>

Alasan dibuatnya media pembelajaran contekan ini adalah untuk memudahkan siswa mengingat dan memahami kata-kata yang ada di balik contekan tersebut. Lembar contekan juga sangat mendukung bagi siswa untuk mempersiapkan ingatan mereka tentang kata-kata yang sedang direnungkan.

LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Sesuai Peraturan RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 28 tentang Pedoman Kepemudaan, dimana kepemudaan merupakan masa yang rawan, karena masa ini merupakan masa perkembangan kemampuan fisik dan mental yang dipersiapkan untuk menjawab perasaan ekologis. Periode ini adalah waktu yang mendasari peningkatan fisik, mental, bahasa, kapasitas mendalam sosial, ide diri, disiplin, kebebasan, keahlian, etika, dan kualitas yang ketat. (Petunjuk Publik, 2010)

Menurut Arif S. Sadirman (1990), istilah “media” sendiri berasal dari bahasa Latin dan merupakan bentuk jamak dari kata “medium” yang secara komunikatif merujuk pada perantara atau penyajian. Sebaliknya, kata “media” berasal dari kata Arab “wasaila” yang berarti “perantara” atau “penghantar” pesan dari pengirim ke penerima (Abdul Hamid, 2010). Namun, secara umum, “media pembelajaran” mengacu pada segala jenis program atau alat yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan. item dalam tampilan konten sumber belajar. kepada siswa individu atau kelompok yang memiliki potensi untuk membangkitkan minat mereka, serta pikiran, perasaan, dan kekhawatiran mereka, sehingga menghasilkan kesempatan belajar yang lebih bermanfaat baik di dalam maupun di luar kelas.

Media dapat digunakan sebagai alat bantu dalam kegiatan pembelajaran, khususnya dalam membantu pendidik (*instructioning help*) mengingat peristiwa-peristiwa yang mendasarinya. Menurut Aswan Zain dan Syaiful Bahri Djamarah (1995), media sebagai alat bantu pengajaran diharapkan dapat memberikan pengalaman yang substansial, memberikan inspirasi untuk belajar, meningkatkan daya ingat siswa, dan menjaga pembelajaran siswa. Media pembelajaran juga memiliki situasi fokus dalam pengalaman pendidikan, bukan hanya perangkatnya (Hutauruk et al., 2022; Wandira et al., 2023). Penggunaan media pendidikan berkaitan dengan apa yang dapat dilakukan oleh media tersebut, yang kemungkinan besar tidak dapat dilakukan oleh instruktur (atau pendidik dengan tingkat kemahiran yang lebih rendah). Media merupakan bagian penting dari

pengalaman pendidikan dan pertumbuhan. Akibatnya, situasi pendidik sebagai media dan fasilitator merupakan situasi sebagai sumber penemuan tentang seluruh lingkungan siswa.

Media pembelajaran sendiri terdiri dari dua sub kata yaitu media dan pembelajaran. Pada tahun 2016, Ega Rima Wati 2) menegaskan bahwa kata latin “media” berarti “pusat”, “perantara”, atau “presentasi”. Kata bahasa Arab untuk media adalah wasail atau wasilah, yang berarti perantara. Selain itu, dalam bahasa latin, media disebut sebagai perantara, atau pihak yang menyalurkan informasi dari satu sumber ke sumber lainnya (Azhar Arsyad, 2016: 3).

Media memainkan peran penting dalam proses komunikasi dalam pembelajaran dengan melayani sebagai saluran antara komunikator dan penerima (Lestari, Siskandar, et al., 2020). Media juga dapat menjadi alat nyata untuk mengajar dan memperkenalkan ide-ide baru. Media juga dapat dilihat sebagai alat untuk memulai siswa mencapai tujuan pembelajaran (Lestari & Rahmawati, 2020).

Oleh karena itu, berdasarkan beberapa penjelasan di atas, media merupakan alat untuk menyampaikan data kepada penerima yang dituju. Berfokus pada cara yang paling efektif untuk menyebarkan data pembelajaran untuk membangkitkan minat siswa dalam belajar sangat penting jika Anda ingin menentukan apakah pembelajaran dan pendidikan dapat dilakukan atau tidak.

Pembelajaran, di sisi lain, adalah kombinasi dari komponen manusia, bahan, kantor, perangkat keras, dan sistem yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran. Belajar pada dasarnya adalah usaha kelompok yang mengikat dan mengkoordinasikan lingkungan sekitar siswa untuk membantu mereka tumbuh dan menyelesaikan pengalaman belajar. Menurut berbagai sumber, siswa belajar melalui siklus, kegiatan, dan metode. Oleh karena itu, pembelajaran merupakan metode yang paling umum dilakukan oleh pendidik dan peserta didik bertukar atau mencari data (informasi) untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah disusun.

Media pembelajaran menurut Effendy (1984) adalah hal-hal yang memudahkan siswa memahami contoh dan menciptakan pengalaman. Selain itu, menurut Asrori, Imam (2016), “media” atau “alat bantu belajar” adalah segala sesuatu yang digunakan oleh guru untuk membantu siswa dalam menguasai dan memperoleh keterampilan tertentu atau memahami suatu topik.

Metode dan alat yang dikenal sebagai media pembelajaran memfasilitasi komunikasi antara pendidik dan peserta didik. Akibatnya, media pembelajaran adalah metode penyampaian konten pendidikan yang berpotensi membangkitkan minat dan pemahaman siswa. Pendidik akan lebih mudah menyampaikan informasi jika menggunakan media yang sesuai dengan kebutuhannya.

2. Media Pembelajaran *Smart Flashcard*

Menurut Wahyuni (2020), flashcard adalah salah satu jenis media berupa kartu bergambar yang dicetak dengan keterangan gambar di bagian belakang dan dibuat dengan foto atau gambar. Dina Indriana melanjutkan, contekan adalah bahan pembelajaran yang terbuat dari kartu bergambar berukuran kurang lebih 25 cm x 30 cm di Nursani 2020. Foto, gambar tangan, atau gambar yang sudah ada sebelumnya yang sudah ditempel pada lembar kartu adalah gambar-gambar yang ditampilkan. Item pada lembar contekan dapat diubah berdasarkan level siswa, bisa SD, SMP, atau tinggi (Aba, 2019). Hotimah, Ingrida, dan Safitri berpendapat dalam Wahyuni, 2020 bahwa media ini merupakan media pembelajaran yang dapat lebih mengembangkan beragam perspektif dengan memperluas jargon, membentuk memori, dan mempersiapkan kebebasan.

Dapat disimpulkan dari penjelasan penilaian yang diberikan di atas oleh beberapa ahli bahwa media pembelajaran contekan adalah perangkat berupa kartu-kartu yang diisi dengan jargon bahasa Arab yang menarik agar pembelajaran dapat berlangsung dengan sungguh-sungguh, produktif, dan tampil menyenangkan daripada membosankan. melelahkan.

3. Materi Bahasa Arab Kelas 2 Tentang Adawatu Madrosiyah (Peralatan Sekolah)

Hasil pemeriksaan menunjukkan bahwa materi bahasa Arab untuk MI/SD terikat bertema huruf hijaiyah, presentasi 1, presentasi 2, presentasi 3, pelengkap, perlengkapan sekolah, makanan dan minuman, hari, nama-nama bulan Islam, minat sampingan saya , tempat taman, perangkat keras sekolah, alat sekolah 1, perangkat sekolah 2, panggilan, alamat, keluarga saya 1 dan keluarga saya 2, dan barang-barang yang melingkupinya. Bahasa Arab untuk kelas 1 berlaku untuk pengetahuan emas, mencoba membaca dengan teliti, dan menulis bahasa Arab yang paling mendasar. Tidak bijaksana jika siswa kelas 1 diharapkan untuk mengingat banyak jargon dialek yang tidak diketahui dan

menguraikannya sebelum memahami itemnya. Selain itu, materi bahasa Arab yang disesuaikan dengan dhamir masih dianggap sulit.

Materi adawatu madrosiyah, dan yang dimaksud dengan peralatan sekolah atau perlengkapan sekolah, biasanya buku tersebut dilengkapi dengan pulpen arab,

penghapus, pensil, jurnal, kemoceng, dan mengingat arti kelas dalam bahasa arab. Berikutnya adalah pentingnya jargon madrasah dalam bahasa Arab:

Tabel 2. Materi Adawatu Madrosiyah

Bahasa Indonesia	Teks Latin	Bahasa Arab
Peralatan sekolah	Adawatu madrosiyah	أَدَوَاتُ مَدْرَسِيَّةٍ
Kemoceng	Minassyatun	مِنْشَأَةٌ
Pensil	Qolamuraasoohsi	قَلَمُ الرَّصَائِصِ
Buku	Kitaabun	كِتَابٌ
Buku tulis	Kurroosatun	كِرَاسَةٌ
Penggaris	Misthoorotun	مِسْطَرَةٌ
Kapur	Tobassyirun	طَبْشُورَةٌ
Penghapus	Mimhatun	مِمْحَاةٌ
Kursi	Kursiyyun	كُرْسِيٌّ
Meja	Maktabun	مَكْتَبٌ

4. Karakteristik Murid Kelas 2 SD/MI

Di sekolah dasar, ada dua tingkatan kelas: kelas modis dan kelas rendah. Kelas satu, dua, dan tiga menjadi kelas rendah, sedangkan kelas empat, lima, dan enam menjadi kelas tinggi (Supandi, 1992). Usia siswa sekolah dasar di Indonesia berkisar antara 6 hingga 12 tahun. Waktu yang dihabiskan oleh siswa di tingkat kelas bawah, khususnya antara enam dan sembilan tahun. Peserta remaja dari asosiasi ini dikenang. Masa muda adalah fase kehidupan yang singkat namun krusial. Akibatnya, agar setiap anak dapat berkembang secara optimal, dukungan harus diberikan saat ini. Akibatnya, banyak inisiatif pembinaan bagi siswa sekolah (Makmun, 1995), yang meliputi: a) menghasilkan konsep yang penting untuk kehidupan sehari-hari; b) menghasilkan suara yang lembut, kualitas etis, skala, dan nilai-nilai; c) mencapai fleksibilitas individu; dan d) membangkitkan pola pikir tentang pertemuan dan tempat. Beberapa kemampuan akandidorong oleh anak-anak kecil berusia antara 6 dan 13 tahun yang telah menyelesaikan tugas-tugas formatif pada masa remaja akhir (Soesilowindradini, 2016).

Kemampuan yang diperoleh menggabungkan keterampilan bermain dengan keterampilan bantuan sosial 2. Keterampilan bantuan sosial berguna untuk membantu orang lain di rumah, di kelas, dan di gym hutan dengan membersihkan meja dan kursi serta merapikan halaman. Anak akan senang bekerja sama (menguntungkan) sebagai hasil dari keterampilan ini, yang akan meningkatkan nilai identitas diri yang sehat dan

menjadikannya anak yang berharga. Serupa dengan kemampuan ini, anak dapat menunjukkan ciri-ciri karakter yang berhubungan dengan orientasinya, mulai bersaing dengan teman sebaya, menjalin persahabatan, berbagi, dan mandiri. Sedangkan

kemampuan bermain dikaitkan dengan gerakan yang terkoordinasi seperti melempar, mendapatkan, berlari, dan menjaga keseimbangan. Di ruang publik dan di sekolah, anak berbakat dapat membawa perubahan. Anak mampu melompat dengan satu kaki, mengendarai sepeda dengan dua roda, meraih bola, dan telah mengembangkan koordinasi tangan-mata yang diperlukan untuk memegang pensil atau gunting.

Ilustrasi di kelas bawah dilengkapi dengan contoh rencana yang telah dibuat oleh pendidik. Pengalaman yang berkembang harus direncanakan oleh pendidik agar kemampuan peserta didik, menampilkan materi, pengalaman pendidikan, dan kerangka penilaian sesuai dengan tahapan peningkatan peserta didik. Hal lain yang harus dipahami adalah bahwa pengalaman yang berkembang harus diciptakan secara cerdas. Dalam hal ini, guru berperan penting dalam melakukan perbaikan reaksi sehingga siswa mengetahui kejadian di sekitar keadaan mereka saat ini. Siswa kelas bawah sebenarnya membutuhkan perhatian yang besar karena konsentrasinya yang masih kurang baik dalam hal kecepatan dan perhatiannya juga kurang untuk mempelajari latihan. Ini membutuhkan keteguhan pendidik dalam membuat pengalaman pendidikan yang benar-benar menarik dan layak.

Menurut hipotesis perkembangan mental, Piaget (1950) menemukan bahwa setiap anak muda menginterpretasikan dan menyesuaikan diri dengan situasinya saat ini dengan cara yang unik. Dia menegaskan bahwa setiap anak memiliki desain mental yang dikenal sebagai skemata, yang merupakan susunan ide-ide yang ada di dalam jiwa ketika objek dipikirkan dalam keadaan mereka saat ini. Proses pencernaan dan kenyamanan— cara paling umum untuk melibatkan gagasan di otak untuk menggambarkan objek dan objek dengan gagasan di dalam jiwa diperlukan untuk memahami objek. Baik data lama maupun data baru akan disesuaikan jika kedua siklus tersebut dilanjutkan. Akibatnya, anak-anak secara bertahap dapat mengarang informasi dengan berinteraksi dengan lingkungan mereka saat ini. Mengingat deskripsi ini, perspektif dari dalam dan keadaan saat ini memiliki dampak yang signifikan terhadap perilaku pemerolehan anak. Karena komunikasi diri anak dengan keadaannya saat ini terkait dengan pengalaman pendidikan, kedua hal ini tidak dapat dipisahkan.

METODE PENELITIAN

Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah strategi kerja Inovatif. Demikian juga dilakukan uji koneksi untuk mengetahui hubungan antara pemahaman siswa dengan media pembelajaran contekan. Eksplorasi ini dibimbing di kelas 2 MI Al-Husna Tenjolaya yang saat ini menggunakan teknik pembelajaran mengarang dan membaca sehingga penting untuk mendorong strategi pembelajaran agar tidak terlihat melelahkan dan siswa bersemangat dalam belajar. khususnya pembelajaran bahasa Arab (Soesana et al., 2023).

Kajian ini memanfaatkan kartu bergambar atau contekan dengan jargon bahasa Arab yang ditujukan untuk siswa kelas dua MI Al-Husna Tenjolaya. Lembar contekan diajukan oleh para ilmuwan dengan cara tertentu. Selain itu, analisis mengacu pada peraturan kerja baru untuk lima dari 10 tahap Borg dan Nerve, yang telah dimodifikasi: 1) Eksplorasi dan Mendapatkan Data Tahap di mana analisis mengumpulkan data atau informasi tentang cara menggunakan lembar contekan dalam pembelajaran latihan yang satu ini. Ceramah guru kelas I digunakan untuk melengkapi data atau informasi tersebut. 2) Saat menulis, analisis memulai dengan membuat rencana untuk setiap kartu. 3) Peningkatan Produk Awal: Para ilmuwan mulai mengembangkan model awal media curang. 4) Perubahan hasil akhir Lembarcontekan media diubah sekali lagi oleh analisis setelah mendapat persetujuan langsung dari ahli materi dan media. 5) Menyebarkan dan Mengeksekusi Item: *Cheat media* dapat dilakukan pada saat ini.

Pengumpulan data yang peneliti gunakan dengan Langkah pertama adalah menganalisis kebutuhan siswa dan guru adalah dengan cara mewawancarai guru wali kelas dan mewawancarai peserta didik kelas IV MI Al-Husna Tenjolaya keterangan wawancara akan dilampirkan di bawah ini.

1. Hasil Wawancara Guru

Tabel 3: Hasil Wawancara Guru

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Metode pembelajaran apa yang ibu terapkan dalam media pembelajaran bahasa arab?	Menyimak, menulis, dan membaca.

2.	Media pembelajaran apa yang ibu seringgunakan dikelas?	Lebih condong kepada memperkenalkan kosa kata dengan cara menulis dan membaca
3.	Berapa siswa yang bisa menulis dan tidak bisa menulis bahasa arab?	Adapun yang bisa menulis ada 10 orang siswa/i dan yang tidak bisa menulis ada 7orang siswa/i
4.	Berapa siswa yang bisa membaca dan tidak bisa membaca bahasa arab?	Adapun yang bisa membaca ada 10 orang siswa/i dan yang tidak bisa membaca ada 7 orang siswa/i
5.	Apakah ibu tau tentang media pembelajaran <i>flashcard</i> berbasis kosakata bahasa arab?	Tahu tapi belum sempat menerapkan media tersebut dalam pembelajaran
6.	Apakah media pembelajaran <i>flashcard</i> berbasis kosa kata bahasa arab ini efektifjika di gunakan?	Ya, sangat efektif jika di gunakan

2. Hasil wawancara siswa/siswi

Tabel 4: Hasil Wawancara Siswa/Siswi

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah suka dengan mata pelajaran Bahasa Arab?	Hanya sebagian saja yang menyukai mata pelajaran bahasa arab
2.	Apakah sulit dengan pelajaran bahasa arab?	Hanya sebagian yang menyatakan bahwa pelajaran bahasa arab itu sulit
3.	Cara apa yang di gunakan ketika pembelajaran bahasa arab?	Menyimak, membaca, danmenulis.
4.	Apakah tahu media pembelajaran <i>flashcard</i> berbasis kosa kata?	Tidak tahu

Menurut ibu Alis Lisnawati S. Pd selaku guru pengampu bahasa arab penggunaan media pembelajaran ini memang seharusnya digunakan agar pembelajaran dapat dipahami dengan jelas dan menarik perhatian mereka agar belajar menjadi lebih semangat dan lebih efektif dan efesien bagi siswa siswi kelas 2 Mi Al Husna Tenjolaya.



Gambar 1. Dokumentasi sekolah

Setelah mengumpulkan informasi untuk mengetahui kebutuhan objek ujian, khususnya pendidik dan siswa. Pada tahap ini spesialis belajar tentang hambatan, menunjukkan materi dan teknik pembelajaran dan mencari tahu materi realisasi apa yang harus dibuat untuk lebih mengembangkan hasil belajar siswa.

Tahapan selanjutnya adalah dengan merencanakan materi media pembelajaran yang

akan dibuat sesuai dengan hasil akhir dari latihan-latihan berwawasan yang telah terbantu melalui persepsi melalui wawancara. Media yang dibuat adalah media contekan bahan madrosiyah atau perlengkapan sekolah

Tahap ketiga, persetujuan media dan materi dengan instrumen yang digunakan dalam penelitian perbaikan ini digunakan untuk mendapatkan informasi penilaian dari ahli media dan ahli materi. Lembar pengesahan instrumen ini juga digunakan untuk mengetahui keterjangkauan media pembelajaran yang dibuat oleh peneliti. Pada setiap lembar persetujuan media, catat kelas evaluasi sebagai berikut:

Nilai 1 = Sangat kurang layak

Nilai 2 = Kurang layak

Nilai 3 = Cukup

Nilai 4 = Layak

Nilai 5 = Sangat layak

Setelah itu validator dapat menyusun analisis dan ide secara lugas pada lembar legitimasi media pembelajaran. Selanjutnya informasi dari persetujuan material tersebut kemudian diolah untuk mendapatkan tarif dengan menggunakan persamaan Dai Pudjawan (2014) sebagai berikut:

$$\text{Persentase} = \frac{\sum x}{SMI} \times 100\%$$

$\sum x$: Jumlah skor

SMI : Skor Maksimum Ideal

Dengan kriteria persentase kelayakan produk sebagai berikut :

Tabel 5. Kriteria Kelayakan Secara Deskriptif

Kriteria Validitas	Tingkat Validitas
81,0%-100%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi
61,0%-80,9%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi
41,0%-60,9%	Kurang valid, disarankan tidak digunakan karena perlu revisi besar
21,0%-40,9%	Tidak valid, tidak boleh dipergunakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karya inovatif ini berarti penyampaian suatu materi yaitu media pembelajaran *smart*

flashcard jargon khusus bahasa Arab dengan materi yang terekam adawatu madrosiyah di kelas 2 MI Al-Husna Tenjolaya tahun 2022. Dengan jumlah siswa kelas 2 sebanyak 16 siswa. dibuat diumumkan wajar untuk digunakan dengan asumsi bahwa itu tergantung pada persetujuan master media dan persetujuan master materi.

1) Analisis Kebutuhan Guru Dan Siswa

Konsekuensi dari review ini terbantu melalui wawancara dengan pendidik kelas 2 MI Al-Husna Tenjolaya Bogor. Guru di MI Al-Husna Tenjolaya, khususnya pendidik bahasa Arab, belum memperluas pemanfaatan media pendidikan, justru memanfaatkan strategi membaca dan mengarang. Dari ujian yang kami lakukan adalah memahami jargon bahasa Arab di MI Al-Husna Tenjolaya, kami hanya mencatat yang ditulis oleh guru di papan tulis dan kemudian membacanya satu per satu, sehingga siswa kurang semangat dan cepat lelah dalam latihan pembelajaran.

Dalam upaya pembelajaran dan pengantaran siswa dalam belajar bahasa Arab, diperlukan suatu media yang dapat membuat siswa bersemangat dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya analisis membuat media contekan yang diharapkan dapat menghadirkan jargon bahasa Arab yang selanjutnya dapat mengembangkan kemampuan mengarang dan membaca. Efek samping perbaikan contekan dengan mata pelajaran “kemajuan media contekan berbasis jargon bahasa arab untuk kelas 2 di MI Al Husna Tenjolaya” yang berisi materi bahasa arab poin-poin jargon dalam bahasa arab.

2) Design Produk

Ilmuwan merencanakan media contekan dengan menumpuk satu halaman berisi gambar-gambar sesuai jargon bahasa Arab dan implikasinya. Kartu materi ini berisi gambar, bahasa arab sesuai yang ada di gambar, dan implikasinya, sedikit referensi kata yang disebarluaskan dan diharapkan dapat menghimpun jargon dan memberi arti penting dalam bahasa Indonesia. Kartu latihan direncanakan untuk mempersiapkan siswa untuk mengarang dan mencari tahu tentang jargon bahasa Arab yang telah mereka pelajari.

Pada tahap perancangan produk harus terlebih dahulu pembuatan komponen produk dengan Langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Kartu *smart flashcard* kartu ini dengan modifikasi teks deskripsi dengan gambar adawatu madrosiyah atau peralatan sekolah. Teks didalam *smart flashcard* ini akan disesuaikan dengan karakteristik peserta didik kelas 2 SD/MI.
- b. Gambar adawatu madrosiyah atau peralatan sekolah yaitu gambar yang di tampilkan dalam *smart flashcard*. kartu ini berisi tentang papan tulis, buku, buku tulis, pensil, pulpen, penggaris, kursi, meja, penghapus, kemoceng

Langkah awal mencari gambar peralatan sekolah apa yang akan digunakan karena saya mengambil materi tentang peralatan madrosiyah, maka saya akan membuat gambar perlengkapan sekolah mulai dari papan tulis, kursi, meja, buku, jurnal, pensil, pulpen, kemoceng, penghapus yang dibahas dalam contekan ini dengan aplikasi Canva, kemudian membuat konfigurasi media menggunakan pemrograman Canva. Denah yang telah selesai kemudian dicetak, setelah dicetak menggunakan *Craftmanship Paper* 260 gram ukuran A3. Tahap selanjutnya adalah sistem pemotongan dengan menggunakan gunting dan pembentuk.

Dibawah ini merupakan contoh design flashcard yang saya rancang sendiri



Gambar 2. Contoh kartu *smart flashcard*

Langkah-langkah Menggunakan *Smart Flashcards*

Ada beberapa cara flashcards dapat digunakan, dan bagian ini akan membahas beberapa di antaranya dengan sejumlah pakar. Menurut Susilana dan Riyana (2009, p. 16), langkah-langkah penggunaan flashcard adalah sebagai berikut:

1. Kartu yang telah disusun, dipegang setinggi dada, dan diorientasikan sehingga menghadap siswa.
2. Setelah menjelaskan isi dari setiap kartu, instruktur mengeluarkan kartu satu per satu.
3. Siswa yang berada di dekat pengajar diberi kesempatan untuk mengamati dan mengulang kata yang ada di kartu yang telah dijelaskan kepada mereka.
4. Sampai semua siswa mendapat kesempatan untuk melihat masing-masing flashcard yang digunakan dalam materi pembelajaran membaca huruf, media yang digunakan untuk flashcard tersebut dikirimkan kepada siswa terdekat.

Menurut Indriana (2011, hlm. 138–139), langkah-langkah penggunaan flashcard adalah sebagai berikut:

1. Kartu yang telah disusun diletakkan di depan siswa setinggi dada.
2. Setelah instruktur selesai menjelaskan, keluarkan kartu satu per satu.
3. Berikan kepada siswa yang duduk di sebelah guru kartu yang telah dijelaskan. Setelah meminta agar siswa memeriksa kartu tersebut, bagikan kepada siswa yang tersisa sampai semuanya memilikinya.
4. Tempatkan kartu-kartu tersebut di dalam kotak secara acak dan tidak perlu disusun jika sajiannya menggunakan strategi atau jenis permainan tertentu.

Berikut langkah-langkah penggunaan flashcards pada awal pembelajaran membaca, seperti yang dikemukakan oleh kedua ahli tadi:

1. Kartu yang dibuat disusun oleh instruktur sesuai dengan kata yang akan diajarkan.
2. Guru memegang kartu secara berurutan di depan kelas, menghadap siswa dan setinggi dada. Pastikan semua orang di kelas dapat melihat kartu tersebut.
3. Saat pembelajaran dimulai dengan flashcards, instruktur akan menjelaskan isi setiap kartu sambil dilepas satu per satu.
4. Setelah mempresentasikan setiap kartu satu per satu, Guru terus memegang kartu tersebut agar siswa dapat mengamati dan mengulangi setiap kata dan suku kata secara bersamaan.

Setelah draf produk dibuat, langkah selanjutnya adalah uji coba produk di hadapan dua orang profesor yang ahli materi dan media. Para ahli ini mengajar di Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Sahid Bogor dan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam.

Tabel 6. Hasil Validasi Ahli Materi

No	Ahli Materi	Skor Ideal	Skor Aktual	Angka Presentase	Keterangan
1.	Bapak Miftahul Anwar B. Sh., MA	50	90,5	90,5%	Cukup valid, dapat digunakan namun perlu revisi

Penilaian ahli materi mendapatkan persentase sebesar 90,5% dengan kategori “Tinggi” sebagaimana terlihat pada hasil tabel Hasil Validasi Ahli Materi.) dan Tampilan Grafik. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa produk flashcard MI Al-Husna Tenjolaya Bogor dengan tema “pengembangan media flashcard berbasis kosa kata bahasa Arab untuk

kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya” dapat digunakan untuk menunjang kegiatan pembelajaran bahasa Arab di menulis dan membaca.

Tabel 7. Hasil Validasi Ahli Media

No	Ahli Media	Skor Ideal	Skor Aktual	Angka Presentase	Keterangan
1.	Ibu Tita Hasanah, S.Th.I., M.Si	50	98	98%	Sangat valid, dapat digunakan tanpa revisi

Tabel Hasil Validasi Ahli Media menunjukkan bahwa penilaian ahli media mendapatkan persentase sebesar 98%, menempatkannya pada kategori “Sangat Tinggi”. Ahli media menilai tiga aspek dalam evaluasi ini: 1) Konten atau konten untuk *flashcards*, 2) Tampilan *flashcards*, 3) Desain konten media untuk *flashcards*, dan 4) Penggunaan dan penyajian *flashcards*

Terdapat saran untuk penggunaan selanjutnya yang dapat dikembangkan lebih lanjut pada media flashcard berdasarkan hasil penilaian yang diberikan oleh para ahli baik media maupun materi. Selain itu, terdapat beberapa hal yang masih dapat diperbaiki, namun hasil validasi menunjukkan bahwa *flashcard* dengan tema “Pengembangan Media *Smart Flashcard* Berbasis Kosakata Bahasa Arab Kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya” dapat digunakan.

Data di atas menunjukkan bahwa media *flashcard* ini dapat dimanfaatkan, namun penelitian ini memiliki keterbatasan antara lain:

1. Penelitian ini hanya melakukan uji validasi dan tidak melakukan uji yang luas.
2. Media hanya dapat digunakan untuk pembelajaran di dalam kelas.
3. Tujuan media flashcard ini hanya untuk membahas kosakata bahasa Arab.

3) Revisi Produk

Sesuai dengan kritik dan saran yang diberikan validator terkait media pembelajaran smart flashcard pada materi adawatu madrosiyah bagi siswa kelas 2 MI Al-Husna Tenjolaya untuk memperbaiki kekurangan media pembelajaran tersebut. Perbaiki media *flashcard* yang berisi materi pelajaran bahasa Arab adawatu madrosiyah untuk siswa kelas II menghasilkan skor “sangat valid” dan hasilnya

sekarang dapat diuji.

PENUTUP

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menciptakan sebuah produk—bahan ajar berbasis flashcard. Media ini berisi kosa kata bahasa arab dengan tujuan untuk membuat *flashcard* berbasis kosa kata bahasa arab untuk kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya. Penilaian ahli materi memberikan hasil yang turun antara 60,1% sampai dengan 80,9% pada rentang “Sangat Tinggi” dengan persentase 90,5 %. Penilaian yang dilakukan oleh ahli media memberikan hasil dengan rentang 98%-100% dengan kategori “Sangat Tinggi”. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan media pembelajaran flashcard dengan tema “pengembangan media flashcard berbasis kosa kata bahasa Arab untuk kelas 2 MI Al Husna Tenjolaya” adalah untuk meningkatkan kemampuan menulis dan membaca siswa kelas 2 MI Al-Husna Tenjolaya Bogor guna meningkatkan pembelajaran bahasa Arab.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhmar, I. A., Lestari, H., & Ismail, Z. (2021). Metode Efektif Menghafal Al Quran Bagi Siswa Madrasah Ibtidaiyah (Sebuah Kajian Pustaka). *El Muztama: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(41), 1–20.
- Alfita, Gamaliel Septian Airlanda, 2021. *Pengembangan Flashcard untuk Meningkatkan Keterampilan Menulis Permulaan pada Siswa Kelas I Mata Pelajaran Bahasa Inggris di Sekolah Dasar*. Jurnal: Universitas Pahlawan
- Astuti Widi. *Media flashcard sebagai media pembelajaran bahasa Arab yang efektif untuk meningkatkan perbendaharaan kosa kata siswa*. Jurnal: Yogyakarta
- Dimiyati & Mudjiono. (2002). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rieneka Cipta Rosalinda, 2020. *Penggunaan Media Flash Card dalam Pembelajaran Bahasa Arab di SD Negeri 09 Dewantara*. Jurnal: Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Al-Washliyah Banda Aceh
- Harianja, J. K., Subakti, H., Avicenna, A., Rambe, S. A., Muhammad, H., Ramadhani, Y. R.,

- Sartika, S. H., Nirbita, B. N., Chamidah, D., Rahmawati, I., Lestari, H., & Panjaitan, M. M. J. (2022). *Tipe-Tipe Model Pembelajaran Kooperatif*.
- Hutauruk, A., Subakti, H., Simarmata, D., Lestari, H., Al Haddar, G., Da'i, M., Purba, S., Khalik, M., & Cahyaningrum, V. (2022). Media Pembelajaran dan TIK. In *Jakarta : Yayasan Kita Menulis* (Vol. 5, Issue 3).
- Lestari, H., Putriani, S., & Rahmawati, I. (2022). Kontribusi Gaya Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Madrasah Ibtidaiyah Anwarul Hidayah. *Kajian Islam Modern*, 08(02), 2–9. <https://doi.org/https://doi.org/10.56406/jurnalkajianislammodern.v8i02.111>
- Lestari, H., & Rahmawati, I. (2020). Integrated STEM through Project Based Learning and Guided Inquiry on Scientific Literacy Abilities in Terms of Self-Efficacy Levels. *Al Ibtida*, 7(1), 19–32.
- Lestari, H., Setiawan, W., & Siskandar, R. (2020). Science Literacy Ability of Elementary Students Through Nature of Science-based Learning with the Utilization of the Ministry of Education and Culture ' s " Learning House ". *Journal of Research in Science Education*, 6(2), 215–220. <https://doi.org/10.29303/jppipa.v6i2.410>
- Lestari, H., Siskandar, R., & Rahmawati, I. (2020). Digital Literacy Skills of Teachers in Elementary School in The Revolution 4.0. *International Conference on Elementary Education*, 2(1), 302–311.
- Lestari, H., & Sopandi, W. (2021). Radec Learning To The Elementary School Teachers ' Competence In Training Students ' Critical Thinking Skills : A Case Study During Covid-19 Pandemic. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 10(3), 346–356. <https://doi.org/10.15294/jpii.v10i3.28655>
- Purba, Chamidah, D., Anzelina, D., Nugroho, A., Mary, M., Lestari, H., Salamun, Suesilowati, Rahmawati, I., & Kato, I. (2022). Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi. *Yayasan Kita Menulis*. In *Suparyanto dan Rosad (2015)* (Vol. 5, Issue 3).
- Soesana, A., Subakti, H., Karwanto, A., Kuswandi, F. S., Lena Sastri, I. F., Aswan, N., Hasibuan, F. A., & Lestari, H. (2023). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. *Jakarta: Yayasan Kita Menulis*.
- Wandira, P. N., Lestari, H., & Mukri, R. (2023). Efektivitas Media Big Book Untuk Meningkatkan Kemampuan Minat Membaca Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Bogor. *Primer Edukasi Journal*, 2(1). <https://jurnal-inais.id/index.php/JPE/article/view/134>

Zubaidillah, M. H., & Hasan. (2019). Pengaruh Media Kartu Bergambar (*Flash Card*) terhadap Penguasaan Kosakata Bahasa Arab. *Al-Mi'yar*, 2.

Arsyad, Azhar. 2017. *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo persada.